

BAB IV

ANALISIS

A. Analisis Metode dan Proses Pembinaan Akhlak Anak Asuh di Panti Asuhan al-Barokah

Sebagaimana yang telah tertera dalam bab I bahwa tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk dan peran pembinaan akhlak anak asuh terhadap interaksi sosial dengan masyarakat di Panti Asuhan al-Barokah Semarang. Untuk itu, penulisan skripsi ini sesuai dengan metode yang digunakan yaitu menggunakan tehnik pendekatan studi kasus, data yang terkumpul dianalisis dengan metode analisis diskriptif kualitatif.

Melepaskan diri dari kebiasaan buruk yang telah lama dijalani bukanlah hal yang mudah bagi sebagian anak asuh. Maka dari itu hal yang paling baik adalah dilakukan dengan cara merubah akhlak secara bertahap.

Bangsa Arab pra-Islam memiliki beberapa kebiasaan buruk yang sudah mendarah daging dalam perilakunya, dan tidak mudah pada masa awal dakwah Islam untuk meminta kaum muslimin melepaskan diri dari sebagian kebiasaan buruk yang mereka kenal sejak lama. Oleh karena itu, Islam dalam menghilangkan kebiasaan buruk tersebut menggunakan dua metode.¹

Metode yang pertama adalah menunda terapi dengan menghilangkan kebiasaan tersebut sampai keimanan tertanam kuat dalam hati kaum muslimin. Dengan keimanan yang kuat bisa dimanfaatkan sebagai motivasi yang kuat untuk mempermudah proses pelepasan diri dari kebiasaan buruk, dan mempermudah kebiasaan baru sebagai gantinya. Mereka menjadi siap untuk mengubah perilaku, akhlak, kebiasaan, pemikiran dan aturan hidup mereka secara total. Mereka juga siap menerima ayat-ayat al-Qur'an, yang melarang kebiasaan yang sebelumnya banyak mereka lakukan. Seperti pertama kali kaum muslimin mengenal Islam

¹ Muhammad Utsman Najati, *Psikologi Qur'ani*, Surakarta: Aulia Press Solo, 2007, hlm. 222.

mereka belum siap untuk meninggalkan khamr dan riba, akan tetapi setelah keimanan tertanam kuat dalam hati, maka menjadi motivasi mereka meninggalkan khamr demi taat kepada Allah dan Rasulnya.

Metode yang kedua yang digunakan al-Qur'an dalam mengobati kaum muslimin dari kebiasaan buruk adalah dengan melatih mereka secara bertahap, hal itu dilakukan dengan proses pembentukan bertahap respon pembeding atau respon yang ingin dihilangkan. Al-Qur'an pada mulanya membuat orang membenci dan menjauhi minuman keras tanpa mengharamkan secara total, kemudian secara berangsur-angsur mengharamkannya secara penuh. Dengan menyebutkan pertama bahwa bahaya yang ditimbulkan minuman keras lebih banyak daripada manfaat yang bisa diambil. Kemudian diperintahkan untuk melarang mereka salat dalam keadaan mabuk yang dapat menyebabkan salah dalam membaca al-Qur'an.²

Adapun metode yang digunakan dalam mendidik akhlak anak asuh di Panti Asuhan al-Barokah menurut peneliti antara lain :

1. Metode *Uswah* (teladan) اسوة

Teladan adalah sesuatu yang pantas untuk diikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Sikap dan perilaku yang harus dicontoh, adalah sikap dan perilaku anak asuh yang lebih dewasa, tidak menjelek-jelekan seseorang, menghormati orang lain, membantu orang yang membutuhkan pertolongan, berpakaian yang sopan, dan tidak berbohong.



Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS al-Ahzab / 33 : 21)

² *Ibid*, hlm 223.

Dalam diri Rasulullah adalah sebaik-baiknya akhlak, yang paling sempurna untuk dijadikan sebagai panutan, sebagai suri teladan yang wajib untuk diikuti akhlaknya. Dengan meniru akhlak Rasul, maka Allah akan memberikan rahmat kepada orang-orang yang menirunya.

Anak asuh yang berakhlak baik akan dipilih untuk menjadi panutan bagi anak asuh lain. Mereka yang berakhlak buruk akan diberi pengertian bahwa, perilaku akhlak mereka tidak baik dan harus mengikuti anak asuh yang berakhlak baik.

Kebaikan dari metode ini adalah anak akan dapat mudah meniru perbuatan temannya. Anak seolah-olah lebih mudah menerima pelajaran pembinaan akhlak dengan meniru temannya, dari pada harus mengikuti teori yang diajarkan oleh ustadz ataupun pengurus panti asuhan. Dengan meniru berarti anak lebih mudah menangkap pelajaran, mana sikap yang seharusnya diikuti dan mana sikap yang harus ditinggalkan.

Kelemahan dan sisi negatif dari metode teladan ini adalah anak asuh yang berakhlak buruk cenderung sulit menerima kenyataan. Karena dia harus meniru perilaku akhlak dari temannya, seolah-olah dia dipaksakan untuk bisa menjadi orang lain. Hal ini akan mengakibatkan anak merasa dibedakan. Untuk itu peran ustadz sangat besar dalam menjelaskan kepada anak asuh mengenai pentingnya meniru akhlak yang baik. Selanjutnya diperlukan ustadz atau anak asuh yang mempunyai akhlak yang baik agar dapat ditiru dan dicontoh oleh anak asuh yang lain.

2. Metode *Ta'widiyah* (*pembiasaan*) *تعويديه*

Pembiasaan dilakukan dengan cara melakukan kegiatan rutin yang sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan pribadi dibentuk dengan mengembangkan potensi dasar yang ada padanya. Oleh karena itu, kebiasaan yang baik dapat menempa pribadi yang berakhlak mulia.

Aktivitas yang dilakukan anak asuh diantaranya adalah terbiasa bangun pagi, rajin dalam keadaan berwudhu', terbiasa tidur tidak terlalu malam dan makan teratur, terbiasa membaca al-Qur'an dan *Asma ul-husna*, salat berjamaah di masjid dan mushalla, terbiasa berpuasa sekali sebulan, terbiasa makan dengan tangan kanan dan lain-lain. Pembiasaan yang baik adalah metode yang tepat untuk meningkatkan anak asuh.

Menurut peneliti sisi positif dari metode pembinaan akhlak seperti ini adalah materi pembinaan akhlak akan melekat erat pada kepribadian anak asuh, karena mereka sudah terbiasa dengan perilaku dan sikap untuk berakhlak baik. Sikap yang biasanya tidak dilakukan dilingkungan keluarga, sekarang dilakukan di lingkungan Panti Asuhan. Dahulu jarang salat berjamaah sekarang wajib salat berjamaah, dahulu di rumah tidak disiplin, sekarang di lingkungan Panti diwajibkan untuk disiplin dalam menaati segala peraturan.

Keuntungan lain yang dapat digunakan dalam metode pembiasaan ini adalah pembinaan dilakukan secara bersama-sama. Seluruh anak asuh ikut dilibatkan dalam pembinaan berupa pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan dilakukannya secara bersama-sama, maka anak asuh akan cepat berubah ke sifat lebih baik. Mereka merasa senang, karena dilakukan secara serentak dan ramai-ramai. Tanpa disadari oleh anak asuh kebiasaan akhlak mereka berubah dari lingkungan keluarga menjadi taat dan patuh terhadap peraturan yang diterapkan oleh Panti Asuhan.

Sisi negatif dari metode pembinaan ini adalah dibutuhkan waktu lama untuk membina akhlak anak. Karena kebiasaan harus dilakukan secara terus menerus. Kebiasaan itu harus dijalankan setiap hari, padahal di lingkungan panti menerapkan hari merah sebagai hari libur. Kebiasaan yang sudah berjalan akhirnya harus sedikit terkikis dengan diberlakukannya hari libur.

Selain itu metode pembinaan kebiasaan ini juga memerlukan pengawasan yang ketat. Seorang ustadz harus mengawasi secara total dan menyeluruh terhadap perilaku dan gerak-gerik anak asuh. Apabila tidak diawasi, dapat menimbulkan anak asuh tidak tertib dalam menjalankan aktifitas keseharian. Sedikit saja ustadz tidak mengawasi, maka hal ini akan menjadi peluang anak asuh untuk dapat bermalas-malasan.

3. Metode *Mauidzah* (nasehat) مؤصه

Kata *mauidzah* yang berarti nasehat yang terpuji, memotivasi untuk melaksanakannya dengan perkataan yang lembut. Aplikasi metode nasehat, diantaranya nasehat yang dilakukan adalah, nasehat tentang keimanan, peraturan-peraturan yang baik. Anak asuh yang bandel dan nakal diatasi dengan diberi pengarahan akan akibat yang ditimbulkan dari perbuatannya.



Dan Dia (tidak pula) Termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang (QS.al-Balad / 90 : 17)

Dengan metode ini anak asuh akan diberi nasehat, seperti apa seharusnya mereka berbuat dan berperilaku. Jangan sampai perilaku akhlak mereka semakin buruk tanpa pengawasan. Nasehat yang diterapkan harus bertahap dimulai dari hal yang paling kecil sampai paling besar. Cara penyampaian nasehatpun harus dilakukan dengan hati-hati menggunakan tutur bahasa yang lembut dan halus. Jangan sampai anak asuh merasa dilukai hatinya.

Sisi positif dari metode ini adalah pengurus atau ustadz lebih mudah dalam membina anak asuh, cukup dengan perkataan yang bermakna untuk membangun kesadaran anak asuh agar berakhlak dengan baik. Dengan metode nasihat ini, anak asuh dapat merasakan sesungguhnya mereka

diperhatikan oleh ustadz dan pengurus. Anak asuh dapat mengerti, mengapa dia tidak boleh untuk melakukan perbuatan buruk dan mengapa dianjurkan untuk berbuat kebaikan.

Sedangkan sisi negatif dari pembinaan metode ini adalah diperlukan waktu berulang-ulang untuk menasehati anak asuh. Karena metode nasehat ini terkadang tidak bertahan lama. Anak asuh kebanyakan hanya mendengarkan kemudian lupa lagi atas apa yang sudah dinasehatkan kepada mereka.

Sedangkan analisis pelaksanaan pembinaan akhlak anak asuh di Panti Asuhan al-Barokah Semarang meliputi hal-hal berikut :

1. Pembinaan melayani semua anak asuh. Dengan kata lain tidak hanya melayani anak asuh yang bermasalah saja, akan tetapi seluruh anak asuh di Panti Asuhan.
2. Pembinaan membantu anak asuh membuat perencanaan dan mengambil keputusan yang harus dilakukan.
3. Pembinaan dikembangkan secara berangsur-angsur dengan melibatkan semua pengurus panti asuhan dalam merencanakannya.
4. Proses pembinaan akhlak berlangsung sejalan dengan proses penilaian diri, baik tentang program itu sendiri maupun tentang kemajuan anak asuh yang dibina.
5. Pembinaan anak asuh difokuskan pada kesiapan anak asuh untuk dapat membaur dan berfungsi dalam kehidupan masyarakat.

Untuk memperlancar pelaksanaan pembinaan akhlak anak asuh di Panti al-Barokah, maka perlu direncanakan lebih khusus program bimbingan akhlak anak asuh yaitu :

1. Mengembangkan pengertian dan pemahaman diri anak asuh dalam kemajuan di Panti Asuhan.

2. Mengembangkan pengetahuan tentang dunia kerja, kesempatan kerja serta tanggung jawab dalam memilih suatu kesempatan kerja tertentu.
3. Mewujudkan potensi yang dimiliki anak asuh dalam dirinya dengan informasi tentang dirinya.

Untuk mengetahui seberapa besar pembinaan akhlak anak asuh, maka dapat dilihat dari sifat anak saat belum datang ke Panti Asuhan. Sifat anak asuh sebelum masuk ke Panti Asuhan al-Barokah yang perlu dibina antara lain :

1. Malas

Sifat malas dialami seorang anak yang baru masuk di panti asuhan. Mereka memiliki sifat ini dikarenakan saat berada di rumah mereka tidak didik dan diberi latihan untuk melakukan kegiatan sehingga mereka cenderung bermalas-malasan.

Anak asuh yang malas-malasan akan diberi jumlah aktifitas yang lebih daripada anak asuh yang lain. Seperti menyapu lantai, merawat anak yang kecil, menjaga kantor, mengawasi barang dagangan, dan lain sebagainya.

2. Jorok

Jorok merupakan sifat yang dibawa oleh anak asuh yang baru masuk panti asuhan. Mereka jorok biasanya karena keadaan seadanya. Latar belakang ekonomi yang lemah membuat mereka berpenampilan apa adanya, tidak memperhatikan kerapian, kebersihan pakaian dan diri mereka.

Anak yang jorok akan diberikan pembinaan arti kebersihan dan bahayanya bagi kesehatan. Mereka diberi pemahaman tentang thoharoh, bersih-bersih, menjaga diri, pakaian dan tempat tinggal dari segala kotoran dan najis. Anak asuh yang jorok akan dihukum tidak diberi uang saku, jajan, ataupun pakaian-pakaian yang baru.

3. Bandel

Anak dengan sifat bandel merupakan ujian yang berat bagi pengurus panti asuhan. Meskipun sudah berkali-kali dibina dan didik dalam panti asuhan ternyata sifat ini tidak mudah hilang. Susah untuk diatur, diperlukan waktu untuk membinanya. Anak dengan sifat ini diberikan contoh hidup dengan sifat akhlak yang baik. Untuk itu diperlukan sifat sabar dan telaten dalam membina akhlak anak seperti ini. Perlu hukuman khusus bagi anak dengan sifat ini seperti pengurangan uang saku, atau hukuman berat lain.

4. Agresif

Seorang anak yang mempunyai sifat agresif dalam mempunyai kebiasaan yang proaktif. Anak asuh yang mempunyai sifat ini biasanya tidak mau mengalah, dia memaksakan kehendak, meminta sesuatu barang tanpa melihat kemampuan, bahkan ada yang merampas barang milik anak asuh lain.

Anak asuh yang mempunyai sifat ini, dibina dengan cara dinasehati pentingnya bertenggangrasi, saling menyayangi, memberi kesempatan pada yang lain. Bila mereka tidak merubah sifat agresif biasanya diberi hukuman yang berkelanjutan, seperti membersihkan kamar mandi mencuci pakaian, tidak diberi mainan dan lain sebagainya.

5. Pemarah

Sifat marah ditunjukkan oleh anak dengan mudah tersingguh, bila dinasehati menganggap itu dimarahi. Anak semacam ini biasanya mudah mengamuk dan pada akhirnya akan menangis bila tidak dapat terwujud apa yang diinginkannya.

Untuk membina anak seperti ini dilakukan dengan cara ditegur dengan keras, ditekan kemudian dengan cara halus. Bila masih marah maka dihukum dengan lebih intensif.

6. Anarki

Anak seperti ini diakibatkan oleh berbagai faktor seperti lingkungan dulu tinggal sebelum masuk panti asuhan, sifat terlalu dimanja. Mereka pada awalnya marah karena sesuatu hal, seperti tidak tercapainya kehendak. Anak seperti ini di Panti asuhan al-Barokah menjadi penanganan tersendiri bagi pembinaan anak asuh.

Anak ini akan didik dengan cara dihukum terdahulu, setelah berjanji tidak akan mengulangi, maka dia akan diberi nasehat dengan cara halus dan diberi penghargaan seperti pujian, pemberian mainan dan lain sebagainya.

7. Pendiam

Pendiam merupakan sifat anak yang tidak mampu berinteraksi dengan temannya. Mereka seolah-olah tidak dapat mengeksplor dirinya. Mereka hanya mampu berinteraksi dengan teman yang dianggap nyaman dengan dirinya, dengan kata lain mereka tidak dapat berinteraksi dengan temannya secara umum.

Anak asuh dengan sifat seperti ini diberikan penjelasan dengan halus, diberi pengertian dan dilatih berbicara di depan teman-temannya. Anak asuh pendiam biasanya mencurahkan perasaan terhadap seseorang yang dianggap nyaman. Untuk itu seorang ustadz atau pembina diharapkan dapat menjadi teman sahabat bagi anak asuhnya.

8. Pemalu

Anak pemalu mempunyai bentuk interaksi tertutup, dia tidak berani mengungkapkan perasaan yang ada dihatinya. Sifat pemalu terlihat dalam perilaku setiap harinya. Anak dengan sifat pemalu akan dimotifasi dengan potensi yang dimilikinya. Sehingga sifat pemalu lambat laun akan hilang karena sadar akan potensi yang dimilikinya tidak dimiliki oleh orang lain.

Sifat pemalu di Panti asuhan akan dibina dengan berbagai tindakan seperti, diperintah untuk menyiapkan peralatan bagi ustadz, menyiapkan

hidangan pada tamu, melayani bila ada pembeli, dan segala kegiatan yang melatih mental anak asuh.

9. Murung

Sifat inilah yang membuat anak sulit untuk belajar dan berinteraksi dengan baik. Dia akan sulit untuk menerima pelajaran, dan sulit berinteraksi dengan temannya terlebih berkomunikasi dengan masyarakat. Sifat ini bila terbawa terus-menerus dapat berakibat fatal yang tidak dapat menjalani hidup bermasyarakat.

TABEL ANAK ASUH DENGAN SIFAT TERTENTU

No	Nama	Umur	Sifat Buruk	Status
1	Ahmad Syaifuddin	20	Pemalu, Malas	Yatim
2	Muhammad Farikin	19	Anarkis, Pendiam	Yatim
3	Tegar Imam Mustakim	18	Malas, Pemalu	Yatim
4	Ni'ma Muhammadah	20	Pendiam, Jorok	Duafa
5	Mawar Senja Elhida	17	Pemalu, Pendiam	Duafa
6	Alfiatul Khalimah	17	Pemalu, Malas	Yatim
7	Rohmatun Inayah	18	Agresif, Pamarah	Yatim
8	Slamet Sri Rejeki	18	Pendiam, Pemalu	Yatim
9	Fungki Budi Saputro	19	Agresif, Pamarah	Yatim
10	Siti Asrofiyah	17	Pendiam, Pemalu	Duafa

B. Analisis Interaksi Sosial Anak Asuh di Panti Asuhan al-Barokah

Agar dapat menjalankan kehidupan di masyarakat, maka seorang anak asuh di Panti Asuhan harus mempunyai bekal kepercayaan diri yang kuat. Kepercayaan diri tumbuh dari kelompok sosial yaitu kelompok panti asuhan. Dengan proses pembinaan akhlak anak asuh akan dibina dengan latihan berakhlak secara baik.

Apa bila anak asuh berakhlak buruk dilingkungan Panti, maka dia tidak akan bisa berinteraksi dengan baik terhadap temannya dilingkungan Panti, yang nanti akan berkelanjutan dengan tidak dapat berinteraksi dengan lingkungan masyarakat.

Menurut peneliti faktor penyebab akhlak anak asuh buruk sebelum tinggal di Yayasan Peduli Anak Yatim Piatu al-Barokah adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman tentang agama

Pemahaman terhadap ajaran agama merupakan kunci utama mencapai kebahagiaan hidup. Anak asuh diajarkan dengan pengetahuan agama dapat memberikan pondasi agar mereka mengetahui mana yang baik dan buruk. Sebelum mereka masuk di Panti asuhan al-Barokah, mereka berasal dari lingkungan pendidikan yang berbeda seperti sekolah kejuruan dimana mereka mendapatkan sedikit sekali pelajaran agama.

2. Faktor Ekonomi

Seorang anak yang berasal dari ekonomi rendah tentunya mempengaruhi pembentukan karakter sifat. Dengan pendapatan rendah para orang tua, tidak jarang mengajak anak-anak mereka untuk membantu mencari pendapatan keluarga yang berujung terlantarnya pendidikan anak. Anak asuh yang berasal dari keluarga seperti ini di dalam panti asuhan mempunyai sifat agresif, pemalu dan pemarah.

3. Kurangnya Kasih Sayang Keluarga

Kasih sayang merupakan kebutuhan mutlak semua anak. Terlebih kasih sayang kedua orang tua mereka. Anak asuh yang kurang kasih sayang berakibat sering nakal dan anarki. Di panti asuhan al-Barokah anak dengan sifat tersebut cenderung di jauhi temannya.

4. Akibat Lingkungan Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas yang terjadi di usia anak menjadi penentu karakter perkembangannya. Anak asuh yang berasal dari pergaulan bebas merupakan anak yang cenderung bersifat nakal. Dibutuhkan tahap lama untuk memperbaiki akhlaknya. Dengan hidup di lingkungan panti asuhan diharapkan dapat mampu memperbaiki akhlaknya.

Faktor tersebut dapat membuat keadaan akhlak anak menjadi buruk. Yang pada akhirnya dapat menyebabkan sifat buruk terbawa dalam lingkungan panti asuhan seperti malas, jorok, agresif, pemaarah, anarki, pendiam, pemalu dan murung. Dengan pembinaan akhlak yang tepat diharapkan sifat-sifat tersebut dapat terkontrol dan akhirnya anak asuh dapat menjalankan peran kehidupan bermasyarakat dengan baik.

Sedangkan menurut peneliti faktor penyebab akhlak anak asuh baik sesudah tinggal di Yayasan Peduli Anak Yatim Piatu al-Barokah adalah sebagai berikut :

1. Pengurus mengetahui dengan baik sifat dan karakter anak asuh

Dengan mengerti akan sifat, dan karakter berarti para ustadz atau pengurus dapat menempatkan diri dengan anak asuh. Dengan bermodalkan identitas anak asuh, setidaknya pengurus atau ustadz mengerti latar belakang anak asuh, dan dapat mengambil situasi yang tepat kapan harus memberi pembinaan akhlak, agar anak asuh dapat menerima dan memahaminya.

2. Metode pembinaan akhlak anak asuh yang tepat

Metode yang digunakan haruslah sesuai dengan karakter anak asuh. Karakter anak asuh yang nakal tentunya berbeda dengan anak penurut. Dengan menggunakan metode pembinaan akhlak yang tepat menjadikan pembinaan tersebut efektif bagi perkembangan akhlak anak asuh. Anak yang berakhlak baik akan mendapatkan pujian atau imbalan, sedangkan anak yang berakhlak buruk mendapatkan cela dan hukuman.

3. Adanya anak asuh yang dapat dijadikan teladan di Panti Asuhan
Sehubungan dengan metode pembinaan akhlak dengan metode peneladanan, berarti harus ada figur yang dapat dijadikan contoh panutan bagi anak asuh yang lain. Dengan adanya beberapa anak asuh yang sudah baik akhlaknya di Panti Asuhan al-Barokah, maka dapat dijadikan simbol panutan bagi anak asuh yang lain untuk belajar dan menirunya.
4. Usaha pembinaan akhlak anak asuh dilakukan secara terus menerus
Pembinaan akhlak dilakukan dengan terus-menerus, dimana setiap asrama laki-laki dan perempuan didampingi ustadz masing-masing. Sehingga perkembangan akhlak anak asuh dapat diawasi secara langsung oleh usatadznya masing-masing.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan dengan para pengurus, pengasuh, pembina dan anak asuh Panti Asuhan al-Barokah. Program pembinaan akhlak anak asuh terdapat beberapa hal yang dapat dikategorikan sebagai berikut :

1. Kasih Sayang

Kasih sayang adalah perasaan kasih / perasaan sayang, sayang, cinta, suka.³ Dengan demikian, kasih sayang adalah munculnya perasaan menyukai dan mencintai sesama. Allah juga memerintahkan untuk saling mencintai terhadap orang-orang yang beriman.



Dan Dia (tidak pula) Termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang (QS.al-Balad / 90 : 17).

Dijelaskan bahwa sebagai seorang muslim yang beriman diwajibkan untuk saling mengingatkan dan bersabar, terlebih juga di

³ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, hlm. 512.

perintahkan untuk berkasih sayang terhadap orang-orang yang beriman. Bila kita tidak mempunyai perasaan kasih sayang, maka kita juga tidak diikutkan ke dalam golongan orang-orang yang beriman.



Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". (QS al-Isra' / 17 : 24)

Setiap orang beriman juga dianjurkan untuk merendahkan diri kepada kedua orang tua. Rendah diri dengan penuh kasih sayang, berkasih sayang untuk memintakan ampunan kepada Allah, sebagaimana kedua orang tua yang telah mengasihi dan mendidik anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara di Panti Asuhan al-Barokah rasa kasih sayang telah ditanamkan kepada anak-anak sejak mereka masuk di tempat ini. Para pengasuh mengajarkan agar anak-anak saling menyayangi sesamanya, harus saling mengasihi, tidak boleh ada rasa saling membenci dan permusuhan.

Untuk dapat hidup dengan rukun, anak-anak diwajibkan untuk memiliki rasa kasih sayang, anak yang besar menyayangi yang kecil, dan yang kecil menghormati yang besar. Rasa mengasihi ini dapat diwujudkan dengan memberi perhatian, seperti menjaga kebersihan pakaian anak asuh balita, memperhatikan pelajaran sekolah adik kelas, menjaga kedisiplinan. Dengan kasih sayang seorang anak dapat menyukai sesama anak asuh lain dan memberikan bantuan dengan rasa ikhlas tanpa adanya paksaan atau pamrih.⁴

Kasih sayang harus ditanamkan sedini mungkin terhadap anak asuh. Dengan kasih sayang, anak akan berinteraksi sebagaimana mereka

⁴ Hasil interview dengan ustadz Roni pada hari Senin tanggal 2 Mei 2011.

berinteraksi layaknya dalam sebuah keluarga. Kasih sayang membentuk kepribadian anak asuh untuk dapat membantu temannya dalam segala hal, seperti saling membantu pekerjaan, bekerjasama dan saling menjaga. Sedangkan kasih sayang ini dapat diterapkan dengan cara mengajarkan mereka arti kasih sayang, tanpa harus membenci, apabila ada yang bersalah harus ditegur dan diingatkan. Ditegur bukan berarti kita tidak sayang kepada mereka, akan tetapi justru dengan teguran itulah kita menunjukkan kasih sayang kepada mereka.⁵

Menurut Muhammad Farikhin, kasih sayang dapat dia rasakan saat pertama kali masuk dan tinggal di Panti Asuhan. Dia merasa mendapatkan kasih sayang dari ustadz, pimpinan dan pengurus Panti. Meskipun kasih sayang yang dia rasakan tidak sebesar orang tuanya sendiri, akan tetapi ini lebih dari cukup untuk membuat dia kerasan dan nyaman tinggal di sini. Kasih sayang dipraktikan dengan tidak membeda-bedakan dalam berbagai hal terhadap para anak asuh, kasih sayang dianggap wajar bila sesuai proporsional.⁶

2. Kejujuran

Kejujuran artinya ketulusan hati.⁷ Kejujuran adalah suatu kondisi dimana seseorang mengungkapkan apa adanya, dan adanya kesamaan antara apa yang menjadi suara hati nurani dengan lisan dan perbuatannya.⁸ Allah memerintahkan kepada hambanya untuk berbuat jujur.



⁵ Hasil interview dengan ustadz Aan pada hari Sabtu 30 April 2011.

⁶ Hasil Interview dengan M. Farikhin pada hari Sabtu 30 April 2011.

⁷ Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, hlm.479.

⁸ Adiwarmarman. *Sosiologi dan Antropologi*, Bandung: PT al-Ma'arif, 2005, hlm. 65.

Dan Katakanlah kepada hamha-hamba-Ku: "Hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang lebih baik (benar). Sesungguhnya syaitan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia. (QS Al Israa' / 17 : 53)

عن عبد الله بن مسعود رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم :
عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ
يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا وَإِيَّائِكُمْ وَالْكَذِبُ فَإِنَّ الْكَذِبَ
يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ
حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا . رواه مسلم .

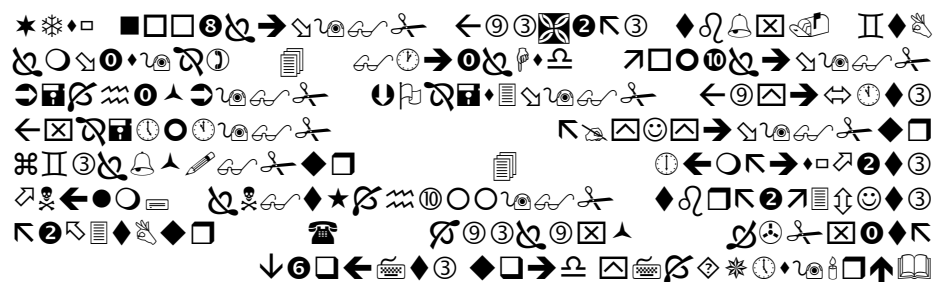
Abdullah bin Mas'ud berkata: "Bersabda Rasulullah : Kalian harus jujur karena sesungguhnya jujur itu menunjukkan kepada kebaikan dan kebaikan itu menunjukkan kepada surga. Seseorang senantiasa jujur dan berusaha untuk jujur sehingga ditulis di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Dan jauhilah oleh kalian dusta karena sesungguhnya dusta itu menunjukkan kepada keburukan dan keburukan itu menunjukkan kepada neraka. Seseorang senantiasa berdusta dan berusaha untuk berdusta sehingga ditulis disisi Allah sebagai seorang pendusta" (HR Muslim)

Dalam hadis ini mengandung isyarat bahwa siapa yang berusaha untuk jujur dalam perkataan, maka akan menjadi karakternya dan barang siapa sengaja berdusta dan berusaha untuk dusta, maka dusta akan menjadi karakternya. Dengan latihan dan upaya untuk memperoleh, akan berlanjut sifat-sifat baik dan buruk.

Hadis diatas menunjukkan agungnya perkara kejujuran dimana ujung-ujungnya akan membawa orang yang jujur ke jannah serta menunjukkan akan besarnya keburukan dusta dimana ujung-ujungnya membawa orang yang dusta ke neraka.

Diwajibkan untuk berkata sesuai dengan kenyataan. Diperintahkan untuk berbicara dengan benar, orang beriman juga diperintahkan untuk menjauhi syetan. Karena syetan senantiasa berdusta

dan menimbulkan perselisihan. Sedangkan syetan adalah musuh yang nyata bagi orang beriman.



Barang siapa yang menghendaki kemuliaan, Maka bagi Allah-lah kemuliaan itu semuanya. kepada-Nyalah naik perkataan-perkataan yang baik⁹ dan amal yang saleh dinaikkan-Nya¹⁰. dan orang-orang yang merencanakan kejahatan bagi mereka azab yang keras. dan rencana jahat mereka akan hancur.(QS Faathir / 35 : 10)

Allah juga menjanjikan kemuliaan bagi orang yang berkata baik, kemuliaan dan pahala akan diberikan kepada orang-orang yang berkata jujur sesuai dengan kenyataan. Dan orang-orang berkata buruk dan merencanakan kejahatan sesungguhnya mereka akan dihancurkan-Nya dengan adzab yang keras dan pedih. Kita juga diperintahkan untuk mengikuti perkataan dan ajakan yang benar. Kita juga dibekali akal untuk dapat berfikir menentukan ajaran dan perkataan yang benar.

Jujur harus ditanamkan pada setiap anak asuh. Mereka harus jujur terutama dalam dirinya sendiri. Jujur untuk mengatakan apa yang menjadi kenyataan. Berani bertanggung jawab atas apa yang diperbuat. Bila mereka berbuat baik, maka akan mendapatkan ganjaran atau pahala, sedang bila mereka berbuat kesalahan, maka akan mendapat hukuman atau dosa. Seorang anak yang tidak berani mengatakan jujur jutru perasaan tersebut akan membuatnya gelisah.

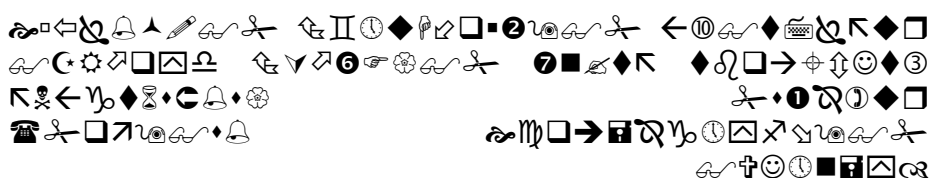
⁹ Sebagian ahli tafsir mengatakan bahwa Perkataan yang baik itu ialah kalimat tauhid Yaitu laa ilaa ha illallaah; dan ada pula yang mengatakan zikir kepada Allah dan ada pula yang mengatakan semua Perkataan yang baik yang diucapkan karena Allah.

¹⁰ Maksudnya ialah bahwa Perkataan baik dan amal yang baik itu dinaikkan untuk diterima dan diberi-Nya pahala.

Kejujuran merupakan bekal awal kesuksesan, dengan kejujuran seseorang akan mencapai kemuliaan. Hal itu yang selama ini kami senantiasa jaga dan awasi. Agar anak asuh taat dan jujur kami sering melakukan tindakan seperti memberi amanat kepada mereka, tugas yang harus dikerjakan, bahkan kami mengecek keberadaan mereka di sekolah. Meskipun jujur tidak dapat dijamin. Akan tetapi kejujuran anak pasti dapat kita nilai. Seseorang anak yang terlihat gaduh dan gelisah biasanya menimbulkan indikasi yang tidak baik, bisa saja dia tidak jujur atau melakukan kesalahan dalam bertindak.¹¹

3. Sopan Santun

Sopan santun adalah budi pekerti yang baik, tata krama, peradaban.¹² Sopan santun adalah sikap atau perilaku yang mengandung nilai baik, buruk, pantas dan tidak pantas atau kepatutan yang berlaku universal di dalam suatu masyarakat.¹³ Allah juga memerintahkan untuk beretika sopan santun.



Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan. (QS Al Furqaan / 25 : 63)



Dan sederhanalah kamu dalam berjalan¹⁴ dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai. (QS Luqman / 31 : 19)

¹¹ Hasil interview dengan ustadzh Aisyah pada hari Kamis 27 April 2011.

¹² Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, hlm. 1084.

¹³ Salman Sumadiningrat, *Filsafat Etika*, Jakarta: PT Gunung Agung, 2004, hlm. 121.

¹⁴ Maksudnya: ketika kamu berjalan, janganlah terlampau cepat dan jangan pula terlalu lambat.

Pada waktu sedang berjalan orang beriman diperintahkan untuk mensederhanakan dan melunakkan suara dengan suara yang baik. Dan digambarkan bahwa suara yang buruk adalah suara keledai.

Dijelaskan dalam sebuah hadis. Dari Abu Hurairah, Rasulullah bersabda : orang yang berkendara harus uluk salam lebih dahulu kepada yang berjalan kaki, dan yang berjalan kaki hendaklah uluk salam terlebih dahulu kepada orang yang telah duduk, dan yang sedikit kepada yang banyak. (HR. Bukhari dan Muslim). Dari Abu Umamah Rasulullah bersabda, manusia yang paling baik di sisi Allah adalah yang mau mendahului uluk salam kepada temannya. (HR Abu Daud).

Sopan santun ditanamkan kepada anak asuh dan berlaku kepada siapa saja, misalnya terhadap teman tidak bersikap sombong, terhadap orang yang lebih tua harus menghormati dan patuh terhadap perintahnya. Anak panti harus taat dan patuh terhadap perintah pengasuh dan guru, harus melaksanakan apa yang harus dinasehatkan. Keramahtamahan harus diajarkan kepada anak agar mereka dapat berinteraksi dengan lingkungan masyarakat.¹⁵

Sopan santun diajarkan kepada anak asuh dengan berbagai cara diantaranya : menjelaskan langsung bagaimana cara berperilaku sopan dan berbicara santun, dimulai dari bertemu dan mengucapkan salam. Melatih dengan memberi contoh yang baik, berjabat tangan bila berbicara kepada orang tua merunduk dan memperhatikan. Menegur dan menghukum bila melanggar aturan sopan santun seperti, berbicara kasar, kotor dan lain sebagainya. Sopan santun tidak mudah untuk diterapkan, membutuhkan waktu yang lama dan panjang untuk dapat menerapkannya kedalam kepribadian anak asuh. Untuk itu seorang pengasuh harus dituntut waspada terhadap perilaku dan gerak-gerik anak asuh. Sekali saja mereka

¹⁵ Hasil interview dengan ustadz Aan pada hari Sabtu 30 April 2011.

melakukan kesalahan melanggar sopan berarti menunjukkan indikasi belum terpatri dalam jiwa anak asuh. Bisa jadi kesalahan tersebut akan berulang dan menimbulkan kesalahan lain.¹⁶

4. Persahabatan

Persahabatan adalah perihal selaku sahabat, perhubungan selaku sahabat.¹⁷ Persahabatan adalah suatu ikatan atau jalinan antara seorang manusia dengan manusia lainnya yang di dalamnya ada ikatan batin, solidaritas, saling menghargai dan mau berkorban untuk kepentingan sahabat sebagai kawan.¹⁸



Bahkan mereka mengutamakan setia kawan daripada pribadinya, sekalipun mereka sendiri tengah menderita kelaparan. (QS al-Hasyr / 59 : 9)

Digambarkan bahwa seorang sahabat adalah setia kepada kawannya daripada dirinya sendiri. Meskipun dirinya sendiri berada ditengah kelaparan. Makanan yang seharusnya dapat dia nikmati, harus diberikan kepada sahabatnya. Padahal dia sendiri sedang dalam keadaan lapar.



Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim dan orang yang ditawan, mereka berkata “Sesungguhnya Kami memberi makanan kepadamu hanyalah untuk

¹⁶ Hasil interview dengan ustadz Roni pada hari senin tanggal 2 Mei 2011.

¹⁷ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006, Cet 3 hlm. 1084.

¹⁸ Tirtodiningrat, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003, hlm. 76.


mengharapkan keridhaan Allah, Kami tidak menghendaki Balasan dari kamu dan tidak pula (ucapan) terima kasih.(QS al-Insaan / 76 : 8-9)

Dijelaskan pula bahwa dalam memberi makanan tersebut berupa makanan yang disenangi, bukan makanan yang tidak enak kemudian diberikan. Makanan diberikan kepada orang miskin, anak yatim, dan orang yang ditawan. Dan tidak lain mereka berniat memberikan makanan hanyalah untuk mengharap ridho Allah semata. Sedangkan mereka tidak mengharap balasan dan ucapan terima kasih dari orang yang diberinya.

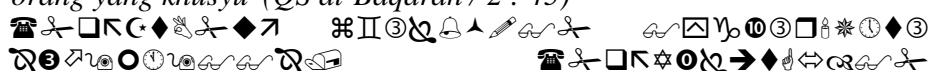
Di panti asuhan al-Barokah persahabatan dapat dilihat sikap perilaku anak asuh dengan teman di lingkungan panti ataupun lingkungan sekitar. Para pengasuh atau pengurus senantiasa menanamkan pada anak asuh harus menganggap semua orang sebagai sahabat, pengasuh juga mengajarkan bahwa membuat permusuhan itu mudah akan tetapi membuat persahabatan itu sulit. Karena itu, jangan sampai ada musuh. Bila terpaksa maka anak asuh harus lebih mengalah untuk menang. Dengan ini diharapkan anak asuh menjalin persahabatan dengan lingkungannya ataupun dengan lingkungan sekitar.

5. Sabar

Sabar merupakan perintah bagi orang yang beriman, sabar juga sangat penting kaitannya dengan kehidupan. Sabar sebagai bentuk perbuatan hati atas segala ujian yang telah diberikan Allah kepada orang-orang yang beriman. Siapa saja yang sabar, maka Allah senantiasa bersamanya. Seperti sebagaimana yang telah difirmankan Allah dalam al-Qur'an.



Jadikanlah sabar dan salat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu' (QS al-Baqarah / 2 : 45)





Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan salat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

Sabar dan salat diajarkan sebagai penolong orang yang beriman. Bahkan sabar digambarkan sebagai sesuatu yang berat, hingga hanya orang-orang yang khusu'lah yang dapat mampu melakukannya.



Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (QS al-Baqarah / 2 : 155)

Bahwasanya seluruh yang ada dalam dunia merupakan ujian, cobaan yang akan diberikan Allah dapat berupa ketakutan, kelaparan, kekurangan harta dan kekayaan, ketentraman jiwa dan berbagai jenis makanan. Dan barang siapa sabar dalam menerima ujian Allah, maka mereka akan mendapatkan balasan berupa kebaikan dan kabar gembira.

Anak asuh di Panti Asuhan al-Barokah diajarkan untuk bersabar dalam menjalani hidup. Mereka dilatih untuk bersabar atas apa yang diperoleh. Sabar dalam menghadapi ujian hidup, sabar dalam menuntut ilmu dan mencari bekal untuk kehidupan mendatang.

6. Percaya Diri

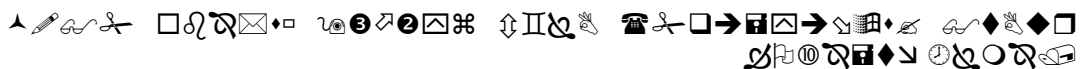
Percaya diri adalah sikap mental yang membuat seorang berani bertindak dengan keadaan dirinya sendiri. Selama ini anak asuh banyak yang minder dilingkungan sekolah karena status sosialnya. Anak asuh cenderung untuk menyendiri dalam pergaulan. Akan tetapi problematika ini telah dilakukan pemecahan masalah seperti diantaranya : anak asuh membayar penuh anggaran pelajaran sekolah baik berupa SPP, biaya les,

ataupun buku sekolah, pengasuh berkeyakinan bahwa dengan membayar penuh tanpa adanya potongan bantuan pembayaran dana sekolah membuat anak asuh bangkit semangat belajar dan menekan rasa malu untuk bergaul dengan teman sesama.¹⁹

Menurut Mawar, dia percaya diri dan tidak malu saat teman melihat bahwa saya anak panti asuhan. Saya merasa bangga karena walaupun anak panti asuhan, kami dapat membayar SPP, buku dan les penuh. Ini berarti kami diberlakukan sama dengan anak yang lain di sekolah. Bahkan bapak pengasuh pernah mengundang mengajak teman-teman kami di sekolah untuk merayakan ulang tahun di panti asuhan, yang membuat kami merasa bangga dan senang, karena dapat mengundang teman untuk makan bersama dengan suasana senang gembira. Lebih menyenangkan lagi saat mereka mengucapkan terima kasih kepada kita saat hendak pulang. Rasa seperti ini tidak mungkin seorang anak panti diberi ucapan terima kasih.²⁰

7. Berbuat kebaikan

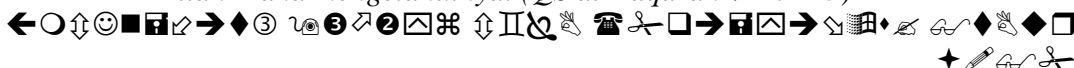
Berbuat kebaikan merupakan kewajiban bagi setiap orang Islam. Dengan berbuat baik hidup menjadi tenteram. Allah juga menggambarkan untuk berbuat baik di waktu lapang maupun di waktu sempit. Banyak sekali jalan atau cara untuk berbuat kebaikan. Baik itu berkaitan dengan kebaikan kepada Allah ataupun kebaikan terhadap manusia dan alam. Yang perlu disadari adalah kebaikan baik dinilai baik disisi Allah, karena kebaikan itu didasari dengan keimanan. Sebagaimana dijelaskan dalam ayat al-Qur'an.



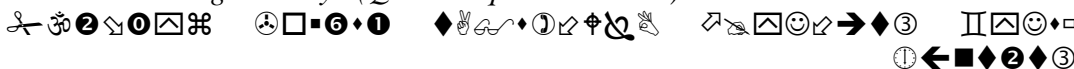
¹⁹ Hasil wawancara dengan Supriyanto, ketua Yayasan Peduli Anak Yatim Piatu al-Barokah Semarang tanggal 27 April 2011.

²⁰ Hasil wawancara dengan Mawar Senja Elhida anak asuh Yayasan Peduli Anak Yatim Piatu al-Barokah Semarang tanggal 27 April 2011.

Dan apa saja kebaikan yang kamu buat, Maka Sesungguhnya Allah Maha mengetahuinya. (QS al-Baqarah / 2 : 215)



Dan apa yang kamu kerjakan berupa kebaikan, niscaya Allah mengetahuinya.(QS al-Baqarah / 2 : 197)



Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat balasannya. (QS az-Zalzlah/99:7)

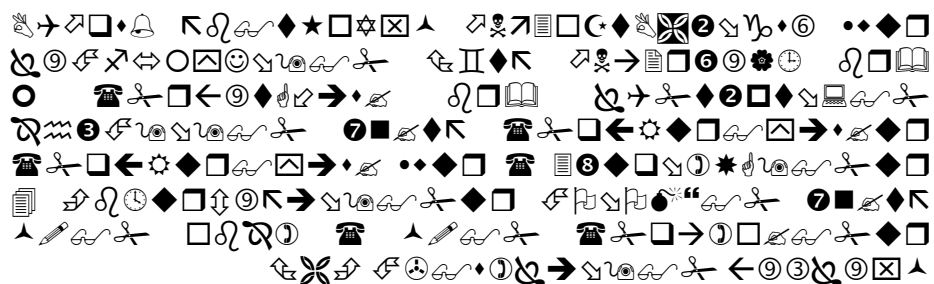
Dengan berbuat baik, seseorang akan mendapatkan pahala yang sesuai dengan apa yang telah diamalkannya. Janganlah berkecil hati bila yang diamalkan itu hanya sebesar biji sawi, niscaya Allah akan mengetahui dan membalas kebaikan amal tersebut dengan kebaikan yang berlipat.

Orang beriman diperintahkan untuk berbuat baik kepada orang yang telah menyakiti kita dengan perbuatan baik. Seperti yang pernah dicontohkan oleh Nabi Muhammad. Kita dapat membalas dengan mendoakannya agar mereka yang berbuat dosa diampuni dosanya dan diberi petunjuk.

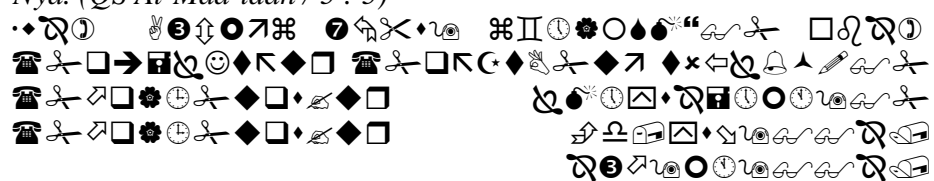
Anak asuh juga diperintahkan untuk berbuat kebaikan. Kebaikan dalam seluruh tindakan, terutama adalah kebaikan untuk dirinya sendiri, dengan belajar untuk berdiri bangkit dari masa lalu demi meraih cita-cita dan sukses untuk masa depan, dirasakan adalah perbuatan yang diutamakan. Meskipun anak asuh diperintahkan untuk berbuat kebaikan. Mereka juga dilarang untuk melupakan tugasnya sebagai seorang anak yang mempunyai tugas dan kewajiban untuk belajar. Anak asuh di Panti Asuhan diberi penjelasan bagaimana hati ini agar dapat menerima atas segala ujian yang diberikan Allah kepada hambanya.

8. Tolong Menolong

Sebagai orang beriman diwajibkan untuk saling tolong-menolong sebagaimana yang difirmankan oleh Allah dalam al-Qur'an.



Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. (QS Al-Maa'idah / 5 : 5)



Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (QS Al-Ashr / 103 : 2-3)

Sebagai seorang yang beriman kita diperintahkan untuk tolong menolong dalam segala kondisi selama itu untuk bertakwa kepada Allah. Sesungguhnya manusia itu dalam kerugian. Orang-orang yang beriman dan beramal sholehlah yang beruntung dan saling menasehati dalam hal kebenaran dan menetapi kesabaran.

Anak asuh di Panti Asuhan dianjurkan untuk saling tolong menolong sesama teman. Tolong menolong dalam menyelesaikan masalah dan konflik. Apa bila ada salah satu anak asuh mengalami masalah, maka anak asuh lain ikut membantu menyelesaikan, walaupun hanya sebatas kemampuan.

C. Analisa Peran Pembinaan Akhlak Anak Asuh terhadap Interaksi Sosial

Analisis peran terhadap pembinaan akhlak anak asuh terhadap interaksi sosial berdasarkan hasil wawancara adalah sebagai berikut :

1. Akhlak anak asuh sesudah masuk Panti Asuhan dalam berinteraksi sosial

Akhlak anak asuh mengalami perkembangan yaitu terlihat dari pada pengakuan anak asuh yang tinggal selama 1,5 tahun hingga 4 tahun. Dalam hal ini yang tinggal selama 1,5 tahun adalah Siti, 2 tahun adalah Inayah, 2,5 tahun adalah Sari, 3 tahun adalah Acha dan Idun, dan yang 4 tahun adalah Idha.

Menurut Siti, dia mengalami perubahan akhlak dari orang yang pendiam dan pemalu menjadi anak yang dapat bersahabat dan mempunyai banyak teman, terutama teman di pengajian Masjid.

Menurut Inayah, sebelum dia masuk ke Panti. Dia hanya tumbuh dilingkungan pondok pesantren yang hanya bergaul dengan santri putri. Dia mengalami perubahan pandangan hidup bahwa seorang laki-laki juga dapat dijadikan teman untuk membantu dalam segala kondisi.

Menurut Sari, sebelum dia tinggal di Panti merupakan anak yang manja terutama kepada ayah, dia tidak bisa membayangkan ternyata ayahnya pergi meninggalkan dia dan keluarganya. Setelah tinggal di Panti dia dapat merasakan tabah dan sabar menjalani hidup.

Sedangkan menurut pengakuan Acha dan Idun, mereka mempunyai pengalaman yang beragam. Acha sekarang lebih dewasa, mulai mengerti akan kebersihan diri. Sedangkan Idun mulai menyadari bahwa dirinya selama di Panti dapan membaca al-Qur'an, mengingat orang tuanya tidak bisa membaca al-Qur'an.

Selanjutnya adalah Ida, dia merupakan anak sulung. Sebelum masuk ke Panti, dia tidak pernah berbagi dengan adiknya. Ida baru menyadari akan

pentingnya sebuah saudara setelah tinggal di Panti. Di lingkungan Panti dia harus berbagi, terlebih terhadap saudara serumah, tentunya kasih sayang harus melebihi daripada di Panti

Dari data diatas peneliti dapat mengambil pendapat bahwa peran panti asuhan dalam membina akhlak anak asuh dalam berinteraksi sosial adalah sebagai berikut :

- a. Menanamkan rasa persaudaraan di antara anak asuh.
- b. Menanamkan untuk saling membantu sesama anak asuh
- c. Memberikan semangat untuk hidup meski sudah ditinggalkan orang yang disayang.
- d. Memberikan pengertian tentang arti saudara yang harus saling menyayangi melebihi sayangnya seorang teman.

2. Akhlak anak asuh dalam berinteraksi dengan Masyarakat

Akhlak anak asuh dalam berinteraksi dengan masyarakat dapat diperoleh berdasarkan pengakuan dari Tegar, Farikhin, Syaifuddin, Ni'ma, Alfiatul, dan Fungsi.

Tegar mengaku bahwa dia merasa senang dapat membantu terlaksana sholat Jum'ah walaupun hanya sebagai muadzin. Dia merasa ikut menegakkan ajaran Islam, meskipun dalam dirinya bergejolak rasa was-was apabila takut mengecewakan Panti Asuhan. Bapak Sholeh merasa senang karena tidak semua anak remaja masjid dapat berperan menjadi muadzin.

Fungsi menyadari bahwa dirinya senang dapat membantu ibu-ibu untuk dapat berlatih rebana. Dia menganggap ibu-ibu layaknya ibunya sendiri. Ibu Widodo mengucapkan terimakasih kepada Fungsi karena telah bersedia membantu menata alat-alat rebana.

Alfiatul menganggap bahwa barzanji yang dia lakukan merupakan ajang berkumpul silaturahmi antara anak masjid dengan anak asuh Panti. Sehingga dapat bertukar ilmu dan pemikiran, terlebih berasal dari latar belakang

pendidikan yang berbeda. Aziz sebagai ketua remaja masjid mengucapkan dengan adanya anak Panti berarti memacu semangat remaja masjid untuk tidak kalah prestasi dengan anak asuh panti asuhan. Ini berarti menjadi kompetisi yang mendidik bagi kemajuan prestasi.

Ni'ma merasa senang dapat mengajar di Taman Pendidikan Qur'an, berarti dia dapat mengamalkan ilmunya untuk orang lain. Sholichin ketua TPQ mengatakan bahwa dia senang karena dapat membantu apabila terjadi guru yang kosong berhalangan hadir, dan membuat tertib anak-anak mengaji.

Farikhin mengaku bahwa dia senang dengan kegiatan tahlil karena dapat mengetahui cara pelaksanaan Yasin dan Tahlil yang benar. Tanggapan dari Pak Giono merasa dapat mengirim do'a untuk keluarganya. Bahkan seminggu dapat dua sampai tiga kali.

Dari data diatas peneliti dapat mengambil pendapat bahwa peran panti asuhan dalam membina akhlak anak asuh dalam berinteraksi sosial adalah sebagai berikut :

- a. Panti memberikan bekal terhadap anak asuh agar dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam pelaksanaan ibadah salat Jum'ah.
- b. Panti memberikan pelajaran agar membantu dengan ikhlas, dan menganggap bantuan itu sebagai ibadah yang tidak perlu mengharap imbalan.
- c. Panti memberikan peluang kepada anak asuh untuk memicu semangat remaja masjid agar berlomba dalam hal prestasi.
- d. Panti mengajarkan kepada anak asuh untuk mengamalkan ilmu yang diperoleh meskipun hanya mengajarkan huruf hijaiyah.
- e. Panti membina anak asuh untuk dapat membantu masyarakat agar dapat mendo'akan keluarganya yang sudah tiada dengan membaca Yasin dan Tahlil.

